

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi individu salah satunya yaitu adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan. Dorongan ini disebut juga dengan motivasi berprestasi, motivasi yang diperlukan para siswa agar bisa berprestasi sesuai dengan tuntutan yang ada.

Selain motivasi belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah guru. Guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Guru bertugas mendidik setiap individu menjadi lebih produktif. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting karena memegang pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Agar kompetensi yang dimiliki

seorang guru lebih baik, maka seorang guru juga memerlukan peranan siswa untuk memberikan penilaian, tanggapan dan koreksi kompetensi guru tersebut. Persepsi siswa dalam hal ini adalah mengenai kompetensi guru sebagai pengajar dikelas.

Fasilitas belajar juga memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas belajar dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga guru dapat menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Begitu juga halnya pada proses belajar di rumah. Kegiatan belajar di rumah lebih diutamakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan siswa pada waktu belajar di sekolah dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan menggunakan fasilitas belajar yang ada di rumah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila segala kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Masalah yang dihadapi siswa dalam belajar relatif kecil, maka hasil belajar siswa tentu akan lebih baik. Jelas bahwa tersedianya fasilitas belajar akan memberikan suasana belajar yang baik bagi siswa.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2012 di SMA Negeri 17 Medan, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar di SMA Negeri 17 Medan ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang jauh dibawah KKM SMA di Medan secara umum yaitu 61 (enam puluh satu), sedangkan SMA di Medan secara umum telah menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimalnya 70 (tujuh puluh) misalnya SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Budi Murni 1, dan

bahkan sudah ada sekolah yang menetapkan kriteria ketuntasan minimalnya 75 misalnya SMA Santo Thomas Medan dan SMA Sutomo Medan. Apabila mengikuti kriteria ketuntasan minimal SMA di Medan secara umum, maka prestasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Medan ini masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase ketuntasan siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan

Kelas	>70		≤70	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X ₁	25	62,5	15	37,5
X ₂	29	72,5	11	27,5
X ₃	33	80,48	8	19,51
X ₄	12	30	28	70
X ₅	18	45	22	55
X ₆	6	15	33	85
X ₇	11	27,5	29	72,5
Jumlah	134	47,85	146	52,15

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X SMA Negeri 17 Medan

Pada observasi ini juga peneliti menemukan kondisi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan aktifitas lain diluar pembelajaran (mengantuk, mengganggu teman, bermain), suasana kelas yang tidak kondusif, saat guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswasing mengalami kesulitan dalam belajar, salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan kurang dipahami. Hal ini juga dipengaruhi kurang beraninya siswa mengkritisi cara pengajaran guru yang terkesan monoton. Selain itu juga pemanfaatan fasilitas belajar siswa di rumah pun masih kurang, siswa jarang mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dengan menggunakan fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kompetensi guru, dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi dan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang termotivasi mempelajari ekonomi, dianggap pelajaran yang kurang penting.
3. Pembelajaran yang diberikan guru masih pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.
4. Motivasi belajar siswa rendah.
5. Kebanyakan siswa menganggap fasilitas belajar itu hanya yang ada di sekolah.
6. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar di rumah, fasilitas belajar yang ada di rumah dijadikan hanya sebagai pajangan dan hanya dimanfaatkan pada saat ada tugas dan ujian tiba.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada: "Pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar di rumah dan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
4. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kompetensi guru, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kompetensi guru, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran ekonomi T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya di sekolah tersebut.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain pada masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah yang sama pada sekolah yang berbeda.